

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organisation (WHO, 2016) lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Berdasarkan data dari kementrian kesehatan republik Indonesia tahun 2017 proyeksi penduduk diperkirakan terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Terdapat tiga provinsi dengan presentase lansia terbesar di Indonesia adalah DI Yogyakarta (13,81%), Jawa Tengah (12,59) dan Jawa Timur (12,25%).

Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. Disisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan atau penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia.(Depkes RI, 2017)

Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian misalnya pada sistem kardiovaskuler dan pembuluh darah, pernafasan, pencernaan, endokrin dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan seiring meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Perubahan tersebut pada umumnya mengaruh pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada ekonomi dan social lansia. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada *activity of daily living* (Fatmah, 2010).

Bila seseorang bertambah tua aktivitas kemampuan fisik dan mentalnya perlahan lahan pasti akan mengalami penurunan akibatnya aktivitas hidupnya akan terpengaruh yang pada akhirnya mengurangi kesiapan seseorang. Kemampuan seseorang dibagi menjadi dua yaitu kemampuan intelektual yang berarti kemampuan melakukan aktivitas secara mental sedangkan yang kedua yaitu kemampuan fungsional yaitu kemampuan seseorang melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (hidayat ,2008).

Aktivitas dasar sehari – hari pada lansia merupakan hal yang sangat penting termasuk *personal hygiene*. Permasalahan yang berkaitan dengan lansia terutama pada pemeliharaan kebersihan diri yang mencakup kebersihan rambut, kuku, mulut dan organ tubuh lainnya. Penurunan fungsi tubuh pada lansia dapat mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan kecil yang terjadi dalam kemampuan lansia yaitu perubahan fisik, perubahan mental, dan

psikososial sehingga mempunyai dampak ataupun sebab untuk meningkatkan kepercayaan pada lansia dan mengalami kemunduran peranan sosialnya dan mengakibatkan timbul gangguan di dalam yang mencakup kebutuhan hidupnya, khususnya kebutuhan kebersihan diri (Sudarsih & Sandika ,2016)

Menurut Potter dan Perry (2012) bahwa komponen *personal hygiene* meliputi perawatan kulit, perawatan kaki dan kuku, perawatan rambut, perawatan mata, perawatan mulut, perawatan telinga, perawatan hidung dan perawatan perineium. Berdasarkan penelitian pada lansia di UPTD Puskesmas Asih Binjai oleh Lubis (2014) sebanyak 30% lansia menderita penyakit kulit akibat dari kurangnya *personal hygiene* dan penelitian Soejono (2010) pernah dilaporkan bahwa kejadian infeksi saluran kemih di RSCM pada lansia sebanyak 35,6%. Data di Wilayah Puskesmas Jelakombo Jombang Jawa Timur di dapatkan 3.357 lansia dan yang mengalami masalah sehubungan dengan kurangnya *personal hygiene* sebesar 670 orang (19,95%) terdiri dari dermatitis 261 orang, konjungtivitis 82 orang, infeksi telinga 29 orang, masalah gigi 120 orang dan ISK 136 orang, masalah kuku berjamur 42 orang.

Tujuan dari *personal hygiene* itu sendiri adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. (Tarwoto & Wartonah, 2010).

Pada lansia, jika *personal hygiene* tidak terpenuhi dapat menimbulkan permasalahan baik dari segi fisik, psikologi, maupun sosial. Gangguan yang dapat timbul antara lain: a). fisik misalnya, kulit lansia yang sudah mengalami

degenerasi kolagen dan serabut elastis, kapiler menjadi kaku, berkurangnya sekresi kelenjar keringat, perubahan hormon, berkurangnya melanosit, serta berkurangnya jaringan subkutan sehingga jika personal hygiene tidak terpenuhi dapat menyebabkan kulit kering, mudah terjadi iritasi dan terjadi gangguan integritas kulit misalnya pada lansia yang sakit dan harus imobilisasi maka resiko untuk terjadi infeksi pada kulit atau dekubitus sangat tinggi, begitu juga pada bagian tubuh yang lain seperti rambut jika tidak dirawat mudah rontok dan berubah karena produksi kelenjar minyak pada kulit kepala dapat menyebabkan kulit kepala menjadi kotor jika tidak selalu dirawat sehingga mempengaruhi kondisi rambut, pada bagian genital serta gigi dan mulut dapat menimbulkan bau mulut serta infeksi pada alat genital, begitu juga pada mata, hidung dan kuku jika tidak selalu dirawat dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti kelainan-kelainan pada kuku khususnya kuku kaki pada lansia jika tidak terawat dapat menyebabkan terjadinya luka dan dapat berakibat resiko jatuh pada lansia. b). dari segi psikologi dapat terjadi penurunan harga diri sehingga lansia menjadi tidak percaya diri misalnya karena bau yang timbul jika personal hygiene tidak terpenuhi, ketidaknyamanan dengan adanya infeksi dari segi fisik. c). dari segi sosial seperti gangguan interaksi sosial karena lansia dengan kondisi kebersihan fisik yang tidak terpelihara akan merasa rendah diri dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan tidak jarang mereka diisolasi dari lingkungan oleh keluarga mereka sendiri. (Mubarak, 2012).

Menurut penelitian yang sudah dilakukan Annisa Trisnani yang berjudul “ Gambaran Praktik *Personal Hygiene* pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kota Semarang” didapatkan hasil yaitu : Praktik *personal hygiene* pada lansia kategori buruk sebanyak 19 orang (57,6%) dan praktik pemeliharaan kesehatan pada lansia kategori baik sebanyak 14 orang (42,4%). Pengetahuan *personal hygiene* pada lansia kategori buruk sebanyak 14 orang (42,4%) pengetahuan *personal hygiene* pada lansia kategori baik sebanyak 19 orang (57,6%). Sikap dalam melakukan *personal hygiene* pada lansia kategori buruk sebanyak 16 orang (48,5%) dan sikap pemeliharaan kesehatan pada lansia kategori baik sebanyak 17 orang. Ketersediaan sarana dan pra sarana praktik *personal hygiene* pada lansia di panti sosial lanjut usia kategori tidak tersedia sebanyak 23 (69,7%) dan tersedia sarana dan prasarana pemeliharaan kesehatan pada lansia di panti tersedia 10 (30,3%). Peran petugas panti dalam melakukan *personal hygiene* pada lansia kategori buruk sebanyak 23 orang (69,7%) dan peran petugas panti dalam melakukan *personal hygiene* pada lansia kategori baik sebanyak 10 orang (30,3%). Peran teman sebaya di panti dalam melakukan *personal hygiene* pada lansia kategori buruk sebanyak 30 orang (90,9%) dan peran teman sebaya di panti dalam melakukan *personal*.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan 10 orang lansia, di Dukuh Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang pada tanggal 26 November 2019 lima orang lansia memiliki kemampuan *personal hygiene* yang baik sebab semua lansia mampu melaksanakan semua

komponen *personal hygiene* secara mandiri, 3 orang lansia memiliki kemampuan *personal hygiene* yang cukup sebab ada sebagian komponen yang masih membutuhkan bantuan keluarga atau orang terdekat untuk melakukannya dan ada 2 orang memiliki kemampuan *personal hygiene* yang kurang sebab hampir semua komponen *personal hygiene* memerlukan bantuan keluarga atau orang terdekat. Adapun permasalahan yang terjadi pada lansia yaitu pembatasan aktivitas fisik atau ketidakberdayaan fisik. Semakin lanjut usia seseorang akan mengalami kemunduran terutama di bidang kemampuan fisik yang dapat mengakibatkan penurunan pada peranan-peranan sosialnya. Hal ini mengakibatkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat menyebabkan ketergantungan yang memerlukan bantuan orang lain.

Melihat kondisi yang dipaparkan diatas sangat dibutuhkan perhatian dan pelayanan kesehatan yang intensif dan berkesinambungan yang harus diberikan kepada penduduk lansia, sehingga penduduk lansia dimasa tuanya menjadi lansia yang sehat, berguna bagi masyarakat sekitarnya dan merasa bahagia dan sejahtera secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Kemampuan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”

B. Rumusan masalah

Lansia merupakan kelompok usia yang sedang mengalami fase mengalami penurunan fisik karena faktor usia khususnya dalam hal perawatan . Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Gambaran Kemampuan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kemampuan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Kemampuan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang
- b. Mengetahui Gambaran Kemampuan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang berdasarkan umur.
- c. Mengetahui Gambaran Kemampuan *Personal Hygiene* Pada Lansia Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang berdasarkan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang riset keperawatan serta pengembangan wawasan tentang kemampuan *personal hygiene* pada lansia.

2. Bagi responden

Hasil peneliti dapat menjadi masukan untuk membantu lansia dalam meningkatkan kemampuan *personal hygiene*.

3. Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *personal hygiene* untuk pemenuhan kebutuhan perawatan diri pada lansia sehingga dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada lansia.

